

**SOSIALISASI DAN EDUKASI SISWA-SISWI SD NEGERI 4 BLANGJERANGO HUTAN
KITA TANGGUNGJAWAB KITA: MERAWAT ALAM SEJAK DINI**

*Socialization and Education for Students of SD Negeri 4 Blangjerango Our Forest, Our
Responsibility: Caring for Nature From an Early Age*

Ridwan^{1*}, Triaty Handayani², Jumadil Akhir¹, Dahlan¹, Tuti Arlita¹, Misdi³, Iskandar⁴

¹Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh,

²Program Studi Kehutanan PSDKU Gayo Lues, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala,
Banda Aceh, ³Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Samudra
Langsa, Aceh, ⁴Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian dan Manajemen
Hutan, Universitas Satya Terra Bhinneka

*Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
23111*

*Alamat Korespondensi: ridwan.znasm@usk.ac.id

(Tanggal Submission: 6 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*Alam dan
Lingkungan;
Pendidikan Usia
Dini; Konservasi;
Lestari;
Pembentukan
Karakter*

Abstrak :

Hutan memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk hidup bukan hanya flora dan fauna dalam Kawasan hutan namun juga manusia. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan merupakan tugas bersama, sehingga sangat penting menanamkan pengetahuan sejak dini sehingga akan menimbulkan rasa peduli terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan 29 November 2024 bertujuan untuk mengedukasi dan membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa/i di SD N 4 Blangjerango. Pengenalan dan pendidikan sejak usia dini menjadi sangat penting dalam mendukung dan menciptakan ekosistem yang sehat dan berkelanjutan. Adanya edukasi yang dilakukan diharapkan siswa-siswi dapat melakukan upaya kecil yang dapat berdampak bagi kelestarian alam dan lingkungan. Jumlah peserta yang hadir sekitar 40 orang siswa/i dari kelas IV-VI. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi dan pemutaran video edukasi dan diakhiri dengan praktik penanaman pohon dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan siswa/i sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Penyusunan materi yang menarik dan dilengkapi dengan pemutaran video animasi menarik minat siswa untuk belajar serta mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terkait materi yang disampaikan hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa/i menjawab kuis atas materi yang disampaikan. Secara umum kegiatan pengabdian yang



dilakukan secara kompleks mulai dari teori tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan kemudian diakhiri dengan penanaman pohon. Hal ini diharapkan mampu menambah wawasan siswa/i untuk senantiasa belajar sejak dini untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu diharapkan mereka mampu untuk memperaktekkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan mulai dari hal-hal kecil.

Key word :

Nature and Environment; Early Childhood Education; Conservation; Sustainability; Character Building

Abstract :

This activity aimed to educate and build environmental awareness among the students of SD N 4 Blangjerango. Early introduction and education play a vital role in fostering a healthy and sustainable ecosystem. The activity was attended by approximately 40 students from grades IV–VI. The method applied began with the delivery of material and the screening of an educational video, followed by a hands-on tree planting practice within the school environment. During the implementation, the students showed great enthusiasm in participating in the whole series of activities. The preparation of engaging materials complemented by animated videos successfully attracted students' interest in learning and enhanced their understanding of the topic, as demonstrated by their active participation in answering quizzes. Overall, this community service activity was comprehensively designed, starting with theoretical learning on the importance of preserving nature and the environment and concluding with tree planting. It is expected that this activity will broaden students' knowledge and instill awareness from an early age to protect nature and the environment, encouraging them to play an active role both at school and at home in supporting environmental conservation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ridwan, Handayani, T., Akhir, J., Dahlan, Arlita, T., Misdi, & Iskandar. (2026). Sosialisasi dan Edukasi Siswa-Siswi SD Negeri 4 Blangjerango: Hutan Kita Tanggung Jawab Kita, Merawat Alam Sejak Dini. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1869-1877. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3318>

PENDAHULUAN

Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten diprovinsi Aceh yang memiliki pesona alam bukit barisan dan kekayaan floran dan fauna dengan empat spesies kunci yang terdapat didalamnya yaitu Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), dan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*). Kekayaan alam ini perlu dijaga keberadaanya untuk keseimbangan dan keberlanjutan makhluk hidup sehingga sosialisasi dan edukasi kepada generasi sangat perlu untuk dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap keberlanjutan alam dan lingkungan mulai dari hal kecil yang berdampak nyata bagi keberlanjutan.

Pendidikan konservasi bagi anak usia dini merupakan upaya untuk mengenalkan dan membangun pemahaman tentang lingkungan pada anak-anak yang berusia 3-10 tahun. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk lebih peduli serta memahami lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Program pendidikan konservasi untuk anak usia dini mencakup tiga aspek utama yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan dan tindakan anak dalam menjaga, merawat, serta mengelola lingkungan. Aspek kognitif berkaitan dengan proses pemahaman dan kesadaran dalam menjaga keseimbangan lingkungan sedangkan aspek afektif melibatkan komitmen, nilai-nilai, serta sikap yang mendukung pembentukan karakter yang berorientasi pada konservasi (Tamnge *et al.*, 2022).



Anak usia dini adalah usia dimana anak-anak memiliki kemampuan untuk merekam dan meniru perilaku orang dewasa dengan mudah dengan memori yang kuat. Maka dalam masa tersebut merupakan kesempatan yang tepat dan strategis untuk menumbuhkan sikap sadar lingkungan kepada anak-anak melalui pendidikan konservasi (Tamnge *et al.*, 2022). Pendidikan konservasi adalah pendidikan yang berperan untuk menumbuhkan sikap dan tingkah laku serta cara berpikir yang ramah lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa pendidikan berbasis konservasi dianggap penting karena bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan keanekaragaman makhluk hidup yang terkandung didalamnya (Purmadi *et al.*, 2020).

Keinginan untuk memiliki lingkungan yang lestari dan indah merupakan harapan dan keinginan semua orang, namun ironisnya penyebab utama kerusakan yang terjadi disebabkan oleh ulah manusia terutama dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang kurang bijak. Salah satu contoh nyata adalah tindakan yang merusak hutan dengan mengurangi tutupan lahan yang menyebabkan berbagai dampak negatif, di mana manusia lebih banyak menebang dan mengalihfungsikan hutan dibandingkan merawatnya. Pengelolaan hutan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kehidupan makhluk hidup. Hutan merupakan sumber air bersih, udara yang bersih, suhu yang nyaman, serta dapat mencegah berbagai bencana alam seperti banjir dan longsor. Namun begitu sebaliknya eksploitasi yang berlebihan akan mengundang bencana dan serta mengganggu kehidupan makhluk hidup (Ahada & Zuhri, 2020).

Pendidikan lingkungan hidup yang diberikan sejak dini diharapkan mampu mengembangkan sikap positif serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengenalan terhadap alam sekitar melalui pendidikan lingkungan sejak masa anak-anak adalah langkah awal penting bagi anak dalam menghargai lingkungan sekitar (Adawiyah, 2022). Pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang ekosistem, tetapi juga membangun kesadaran dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Inti dari pendidikan lingkungan adalah menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu ekologis serta mendorong tindakan nyata untuk mengurangi kerusakan dan meningkatkan keseimbangan alam melalui proses pembelajaran (Mutiani, 2017).

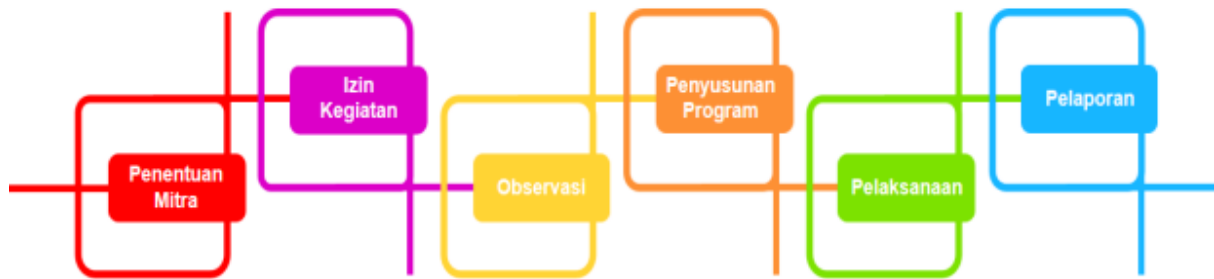
Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan di SD N 4 Blangjerango dengan tema sosialisasi dan edukasi siswa/i SD N 4 Blangjerango tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, secara geografis SD N 4 Blangjerango dekat dengan ekowisata yang kaya akan tumbuhan obat berdasarkan penelitian Ridwan *et al.* (2022) dan keanekaragaman jenis flora dan fauna lain yang berada dalam kawasan hutan lindung serta menjadi salah satu jalur pendakian menuju puncak Taman Nasional Gunung Leuser. Oleh karena hal tersebut menjadi sangat penting diberikan pendidikan sejak dini kepada siswa/siswi di SD N 4 Blangjerango tentang alam dan lingkungan. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu untuk membuka jendela baru bagi siswa/siswi serta menambah wawasan pengetahuan dan kecintaan terhadap alam dan lingkungan sehingga untuk keberlanjutan makhluk hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian seperti yang disampaikan oleh (Leuwol *et al.*, 2024) aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam upaya berbagi pengetahuan, wawasan, atau keterampilan dengan tujuan memberikan manfaat bagi pihak yang menerimanya. Diharapkan kecintaan dan kepedulian mereka terhadap alam dan lingkungan meningkat dan dapat menerapkan dan mengimplemntasikan upaya-upaya kecil yang bisa mereka lakukan dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekolah dan di rumah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di SD N 4 BLangjerango, Desa Penosan Sepakat, Kecamatan Blangjerango, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Kegiatan dilaksanakan tanggal 29 November 2024 di ruang kelas SD N 4 Blangjerango. Kegiatan diikuti oleh siswa/i dari kelas 4-6 yang berjumlah ± 40 orang. Alat yang digunakan berupa laptop, infocus, kamera, *sound system*, bahan tayang, spanduk dan bibit tanaman Mahoni (*Swietenie mahagoni*). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah



ceramah, pemutaran konten edukasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung berupa penanaman pohon. Pendekatan ini dipilih agar siswa dapat memahami materi secara teori dan praktik, serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan sejak dini. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian di SD N 4 Blangjerango (Syaputri & Devianty, 2023)

Tahap awal kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan mitra yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian tentang sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan untuk keberlanjutan makhluk hidup.
Dalam hal ini tim sepakat untuk melakukan kegiatan pengabdian di SD N 4 Blangjerango mengingat letak sekolah secara geografis berada dekat dengan kawasan hutan lindung dan kawasan hutan konservasi TNGL, selain itu kegiatan sejenis termasuk jarang dilaksanakan di tempat mitra serta jarak dari kampus PSDKU USK Gayo Lues tidak terlalu jauh. Setelah penetapan mitra.
2. Izin kegiatan dengan pihak mitra yaitu kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut.
3. Observasi kondisi di sekolah
4. Penyusunan program bersama tim mengenai materi yang akan disampaikan serta roundup kegiatan pengabdian
5. Pelaksanaan kegiatan di sekolah mitra berupa sosialisasi dan edukasi dalam ruangan kelas dan diakhiri dengan penanaman pohon disekitar sekolah dan tahapan terakhir yaitu pelaporan kegiatan.
6. Pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di SD N 4 Blangjerango merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. SD N 4 Blangjerango yang terletak di desa Penosan Sepakat memiliki akses yang cukup dekat dengan kawasan hutan lindung dan merupakan satu-satunya desa yang saat ini dijadikan sebagai jalur pendakian menuju puncak Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sehingga banyak pengunjung yang bukan hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Oleh sebab itu memberikan pengetahuan, meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap alam dan lingkungan menjadi syarat penting dan menjadi modal awal agar tertanam karakter dalam diri mereka untuk berperilaku yang ramah serta senantiasa menjaga dan melestarikan alam untuk kini dan generasi selanjutnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada sesi pertama siswa diajak untuk lebih mengenal alam dan lingkungan sekitar dan peran terkecil yang bisa dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dan rumah. Penyampaian materi dilaksanakan secara sederhana dan interaktif sehingga siswa bisa lebih mudah mengerti terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik bagi siswa siswi yang menambah antusias mereka dalam mengikuti kegiatan. Dalam tahap ini siswa siswi diperkenalkan tentang pengertian alam dan

lingkungan dan kegiatan-kegiatan kecil yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah.

Menjaga alam dan lingkungan memiliki arti menjaga keseimbangan ekosistem agar keseimbangan ekosistem tetap lestari. Hutan bukan hanya berfungsi sebagai paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen, tetapi juga sebagai penyangga kehidupan yang mencegah bencana banjir, longsor, dan perubahan iklim ekstrem yang saat ini mulai berdampak. Tanpa hutan yang sehat, keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya akan terancam. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangatas (2021) yang menyatakan bahwa hutan memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fungsi hutan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia seperti hutan sebagai sumber ekonomi, dari hutan masyarakat bisa mengambil hasil baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu, hutan sebagai sumber air yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat hutan lainnya yang tidak bisa dipisahkan dalam keberlanjutan kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan tentang alam dan lingkungan sejak dini menjadi penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Anak-anak yang terbiasa mencintai alam akan tumbuh dengan kesadaran ekologis yang kuat, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan dalam menjaga sumberdaya alam yang ada dan menjamin kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan filosofi sederhana "Hutan kita tanggung jawab kita, merawat alam sejak dini adalah investasi masa depan". Aksi-aksi kecil yang dapat dilakukan siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, menanam serta merawat pohon dan sebagainya. Hal ini merupakan bentuk nyata tanggung jawab terhadap alam. Meskipun terlihat sederhana, kebiasaan ini memiliki dampak besar bagi keberlanjutan lingkungan dengan syarat harus dilakukan secara konsisten. Hal serupa juga dilakukan oleh pengabdian Hidayati *et al.* (2025) yang menyampaikan materi di sekolah SMP N 1 Kedungbanteng tentang peran sederhana yang bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang hutan dan peran siswa dalam menjaga lingkungan

Penyampaian materi ini diharapkan menjadi titik awal lahirnya aksi nyata sederhana dari para siswa, namun memiliki makna penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Aksi kecil yang diterapkan dalam keseharian, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah, dapat memberikan dampak besar terhadap kelestarian alam. Lebih jauh, kebiasaan ini diharapkan mengakar hingga dewasa, sehingga generasi muda tumbuh memiliki karakter yang memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Ismail (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Pendidikan karakter diharapkan mampu menyentuh domain kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa tidak hanya tahu tapi juga mampu dan mau untuk melaksanakan kebenaran yang didapat sebagai agen perubahan yang konsisten menjaga hutan dan lingkungan.

Dalam kegiatan pengabdian juga dilakukan pemutaran video animasi terkait bahaya merusak alam dan lingkungan. Pemutaran video animasi menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam pengabdian agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan siswa bisa menyadari

bahaya merusak alam terhadap keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Video animasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran. Media video animasi dapat membantu siswa dengan mudah menangkap materi yang telah diberikan sehingga akan dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam belajar (Irawan *et al et al.*, 2021). Penggunaan media pembelajaran video juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Hasibuan & Sapri, 2023).

Dalam pemutaran video menampilkan tentang bahayanya membuang sampah sembarangan yang berdampak terhadap alam dan lingkungan seperti banjir dan dampak negatif lainnya seperti mengganggu kenyamanan proses belajar dan mengajar di sekolah dan dapat menjadi sumber penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan sekolah yang berpotensi mengganggu proses belajar mengajar serta menjadi sumber penyakit yang membahayakan siswa, guru, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Motivasi berperan krusial dalam proses belajar siswa karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi serta minat mereka dalam belajar. Magdalena (2021) motivasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai pendorong agar seseorang lebih bersemangat dalam belajar, sehingga muncul keinginan untuk terus menambah wawasan di masa mendatang. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Rimbarizki & Susilo, 2017) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan dalam diri siswa yang membangkitkan semangat untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pemutaran video edukasi tentang lingkungan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemutaran video animasi tentang lingkungan

Sesi diskusi dan tanya jawab merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/i terhadap materi yang disampaikan. Diskusi dilakukan setelah dilakukan pemaparan materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sekaligus sebagai bahan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa sesi diskusi dan tanya jawab memiliki peran penting dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta sebagai bahan evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melatih mental dan meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Setelah sesi diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau kuis kepada peserta pengabdian. Dalam sesi ini siswa/i diberikan beberapa soal terkait materi yang disampaikan sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan dari peserta. Penilaian atau instrumen hanya dilakukan secara sederhana tidak melalui penilaian para ahli atau indikator lainnya. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab dipandu oleh mahasiswa yang ikut dalam kegiatan pengabdian. Dalam sesi ini disediakan hadiah kecil yang akan diberikan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar sebagai generasi emas Indonesia. Berdasarkan hasil dari sesi ini, pertanyaan dapat dijawab oleh siswa/i peserta kegiatan

pengabdian yang menunjukkan bahwa mereka paham atas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dokumentasi kegiatan ini tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab serta pemberian bingkisan ke siswa

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian didalam ruangan, juga dilakukan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah bersama guru dan siswa. Penanaman pohon menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan dan dukungan untuk pelestarian alam dan lingkungan dan untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dan upaya dalam mitigasi perubahan iklim. Kegiatan ini dilakukan sebagai praktik atas teori yang telah mereka terima didalam kelas sekaligus mengajarkan mereka bahwa ilmu yang telah ada harus diamalkan tidak cukup hanya sebagai teori belaka tanpa aksi nyata. Penanaman memiliki beragam manfaat yang dapat diterima seperti memperbaiki kondisi lahan yang sudah rusak, memperbanyak persediaan oksigen dan sebagai sumber cadangan air dalam tanah (Nugroho *et al.*, 2020). Jumlah bibit yang ditanam terbatas dan hanya menjadi simbol kepedulian dan komitmen bersama untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Handini *et al.* (2021) tentang manfaat melakukan penghijauan yaitu dengan menanam akan tercipta areal yang asri yang dapat menaga keseimbangan air, mencegah erosi, mencegah pengikisan tanah serta dapat menjaga kualitas udara yang sehat. Selain itu praktik menanam secara tidak langsung mengajarkan siswa tatacara dalam menanam sehingga kegiatan pengabdian ini komplek diawali dengan teori dilengkapi video edukasi kemudian penanaman pohon dilingkungan sekolah serta mempraktekkan cara menanam sehingga diharapkan kegiatan ini mampu membentuk karakter siswa yang peduli dan beraksi untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Kegiatan penanaman tersaji Gambar 4.



Gambar 4. Penanaman pohon di lingkungan sekolah bersama guru dan siswa

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama dosen, guru, mahasiswa dan siswa-siswi SD N 4 Blangjerango dengan komitmen bersama untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk masa depan generasi Indonesia emas. Kegiatan foto bersama tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto bersama siswa dan guru SD N 4 Blangjerango

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan anak usia dini terhadap alam dan lingkungan merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan karakter generasi yang cinta dan peduli terhadap alam dan lingkungannya. Konservasi alam dan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, rusaknya alam dan lingkungan akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga pembentukan karakter generasi peduli alam dan lingkungan menjadi sebuah keharusan agar menjadi kebiasaan (habit) yang akan terbawa hingga dewasa. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan merupakan tanggungjawab bersama sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa/siswi dapat berperan dan ikut andil dengan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka terima dan bahaya jika abai terhadap kelestarian dengan membuang sampah pada tempatnya, meminimalisir penggunaan kemasan plastik dan penggunaan kertas yang bijak dan sebagainya. Hal tersebut merupakan contoh aksi kecil yang dapat dengan mudah dilakukan yang memiliki dampak yang besar untuk kelestarian alam dan lingkungan. Pendidikan sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan dan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan kelestarian alam dan lingkungan yang nantinya akan berdampak bagi keberlangsungan makhluk hidup sekarang dan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa/i SD N 4 Blangjerango yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan serta kepada Ketua Departemen Kehutanan yang telah memberikan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan serta tim dosen yang telah menginisiasi kegiatan serta kepada mahasiswa yang turut membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan bagi Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43>
- Handini, A., Rahmawati, N., & Imani, S. K. (2021). Pelatihan Penanaman Pohon guna Mewujudkan Lingkungan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat yang Lebih Asri. *Prosiding Pengabdian kepada Masyarakat UMJ*, 1, 357.
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. LPPM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayati, W., Zahroh, Z. A., Sevirasari, N., Primayuri, D., Sundari, D., & Purba, D. P. (2025). Sosialisasi “Generasi Cinta Lingkungan” untuk Menumbuhkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap

- Lingkungan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(5), 1118–1125.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(1), 212–225.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Leuwol, N. V., Saimima, D. S., Akbar, M. J., & Maail, A. J. (2024). Sosialisasi Pendidikan Konservasi Sejak Dini bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52–56.
- Mangatas, R. (2021). Kajian Alih Fungsi Lahan Hutan serta Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Perbatasan Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 1, 140–155.
- Purmadi, R. M., Santika, D. M., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4, 602–606.
- Mutiani, M. (2017). IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5718>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i2.11196>
- Ridwan, Zahrah, M., & Rahmawaty. (2022). Ethnobotanical Study and Conservation Strategy of Medicinal Plants in the Ecotourism Area of Kedah Rainforest Lodges in Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(12), 6227–6237. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d231218>
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12.
- Susilawati, D. P., Purwanti, N., & Arisandi, M. R. (2023). Edukasi Cerdas Go Green Concept untuk Generasi yang Berwawasan Lingkungan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 3505–3511. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6503>
- Syaputri, M. D., & Devianty, S. M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dengan Metode Ajar Demonstrasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 128–140.
- Tamnge, F., Baguna, F. L., & Tamrin, M. (2022). Edutainment: Pengenalan Hutan dan Lingkungan Hidup pada Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 655–662. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.7958>